

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nuranisah Simamora¹, Ilham Sahdi Lubis, S.Pd., M.Si.², Darwan Situmorang, S.Pd., M.Pd.³, Dr. Hennilawati, S.S, S.Pd., M.Hum⁴

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹, Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{2,3,4},

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan

Email: nuranisahs366@gmail.com

Abstrak

The background of this research is to know effectiveness of online learning on students of Indonesian Language and Literature Education at the fifth semester of IPTS. The approach of the research is qualitative descriptive. Applying online learning is still ineffective and experiencing many obstacles. Several obstacles include a) inadequate network, b) students do not focus in learning, c) the lecture is not on time, d) students are not on time, e) students do not understand material, f) students are not happy with the assessment, g) students have difficulty in learning the material, h) students do other activities while online learning, i) students are not enthusiastic in online learning, j) online learning complicates learning process, and k) expensive internet quota. The negative impact of online learning on students include 1) students are not enthusiastic, 2) students are not focused, 3) students are sometimes late in sending assignments, 4) students have difficulty in learning material, 5) student achievement decrease, and 6) students are lazy to learn and the positive impact include 1) the teaching and learning process can still run, 2) free and relaxed, 3) students are more willing to give opinions or ask questions, 4) more economical costs, and 5) more independent.

Keywords: *effectiveness online learning, online learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China yang menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk negara Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Mengatasi penularan Virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti *isolasi, social and physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warga untuk tetap di rumah saja, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kebijakan ini membawa dampak yang sangat besar terhadap lembaga pendidikan, sehingga kementerian diberbagai negara telah mengambil langkah di setiap Sekolah dan Universitas untuk melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran Virus melalui interaksi langsung di antara orang banyak.

Pembelajaran daring yang telah disepakati sebagai solusi terhadap kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi Covid-19 ini, ternyata tidak lepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Banyak mahasiswa yang

mengeluh kesusahan dengan dilaksanakannya pembelajaran daring tersebut, mahasiswa kurang menerima diadakannya pembelajaran daring tersebut namun dengan terpaksa harus mengikuti sesuai dengan anjuran pemerintah demi membantu untuk mengurangi penularan virus Covid-19.

Kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas mengenai pembelajaran daring, peneliti mengangkat judul penelitian "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19" karena ini perlu diteliti untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan dampak pembelajaran daring terhadap mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini.

KAJIAN PUSTAKA

Efendi (Nainggolan, 2020:156) "Menyatakan bahwa Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.

Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas”.

Menurut Elyas (Fuadi, dkk, 2020:194) “Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan”.

Menurut Munawar (Pohan, 2020:8-9) Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu: Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut: Siswa/mahasiswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas, Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa/mahasiswa, Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19, Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa/mahasiswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah, Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru/dosen, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Deassy dan Endang (Fathurrahman, 2019: 844) “Menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan”

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif diantaranya tercapainya tujuan yang diharapkan dan peserta didik menguasai keterampilan yang ditargetkan. Belajar dan mengajar akan efektif jika peserta didik aktif dan semua aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini karena pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan mampu menimbulkan minatnya dan secara tidak langsung mereka memahami konsep dan kaitannya dengan aspek-aspek kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakan suatu penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikaji maka penelitian ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang beralamat di Jl. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidimpuan. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester V jurusan/prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPTS Padangsidimpuan. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memiliki keahlian terhadap apa yang sedang diteliti. Informan penelitian ini adalah Bapak Dr. H. Kasmudin Harahap, SH, MH. Peneliti memilih informan ini karena beliau salah satu dosen di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan yang menerapkan pembelajaran daring dan memahami tentang pembelajaran daring. Selain itu peneliti berharap yang bersangkutan akan memberikan informasi dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata, atau gambaran yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Menurut Ari Kunto (Pane, 2020:7) “Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Menurut Kaelan (Ibrahim, 2018:67) “Sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian”. Menurut Bungin (Satori dan Aan, 2013: 105) “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”. Menurut Widoyoko (Purnomo dan Maria, 2016: 153) “Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Menurut Berg (Satori dan Aan, 2013:129) “Membatasi wawancara sebagai

suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi". Sugiyono (2014: 139-140) "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yaitu: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda". Susan Staindback (Sugiyono, 2011:244), "Mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif".

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa semester V (lima) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPTS Padangsidempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti

a. Jaringan Tidak Memadai

Karenakan beberapa hal seperti daerah tempat tinggal, dimana sebagian mahasiswa tinggal di daerah pelosok pedesaan yang jaringan internet tidak ada atau jauh dari rumah mahasiswa sehingga setiap mau melakukan pembelajaran daring mahasiswa tersebut harus pergi mencari jaringan terlebih dahulu ketempat yang ada jaringan internetnya. Kemudian jaringan tidak stabil dikarenakan hujan atau mati lampu, dimana saat mati lampu atau saat hujan turun jaringan internet akan lamban.

b. Mahasiswa Tidak Fokus Saat Mengikuti Perkuliahan

Hal ini disebabkan beberapa hal seperti saat pembelajaran daring berlangsung banyak gangguan-gangguan baik dari luar ataupun dari dalam seperti, ketika mengikuti pembelajaran daring terkadang orang tua lupa bahwa anaknya sedang mengikuti perkuliahan daring tiba-tiba menyuruh anak tersebut untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau yang

lainnya, kemudian adik atau keponakan mereka mengajak mereka bermain, suara musik yang kuat dari rumah tetangga, suara kendaraan di depan rumah bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan.

c. Dosen Terkadang Tidak Bisa Tepat Waktu

Mahasiswa menjelaskan bahwa terkadang mereka kewalahan dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan sebagian dosen terkadang masuk pada jam mata kuliah dosen lain sehingga mahasiswa harus mengikuti dua mata kuliah sekaligus, dan terkadang dosen tersebut menggunakan aplikasi yang berbeda seperti dosen A menggunakan aplikasi google classroom dan dosen B menggunakan aplikasi whatsapp sehingga mahasiswa harus menggunakan dua aplikasi sekaligus. Mahasiswa juga mengatakan terkadang sebagian dosen memberikan tugas di luar jam perkuliahan dan mengganti jadwal perkuliahan secara mendadak.

d. Mahasiswa Terkadang Tidak Bisa Tepat Waktu

Terkadang mahasiswa tidak tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan atau dalam mengirim tugas kepada dosen dikarenakan jaringan yang tidak stabil, dimana terkadang saat pembelajaran daring akan dimulai tiba-tiba hujan turun atau mati lampu sehingga jaringanpun lamban yang menyebabkan mereka terlambat mengabsen atau mengirimkan tugas kuliah.

e. Mahasiswa Kurang Paham Dengan Materi Pembelajaran

Hal ini dikarenakan sebagian dosen tidak menjelaskan materi yang disampaikan secara mendalam sehingga mahasiswa kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh dosen, ditambah lagi ketika dosen memberikan materi dalam bentuk form file tanpa ada penjelasan, sehingga mahasiswa yang biasanya menerima penjelasan secara mendalam dari dosen saat pembelajaran tatap muka menjadi kurang paham dengan materi yang tidak dijelaskan tersebut.

f. Mahasiswa Kurang Senang Dengan Penilaian Tugas Dari Dosen

Menurut sebagian mahasiswa penilaian tugas dari sebagian dosen kurang adil karena terkadang tugas mereka hanya dinilai dari waktu pengiriman, dimana jika terlambat mengirim tugas walaupun tugas tersebut bagus nilainya akan lebih rendah dibandingkan dengan tugas yang dikirim tepat waktu walaupun tugas tersebut kurang bagus nilainya akan lebih tinggi. Di sini mahasiswa yang berada di tempat yang jaringannya tidak memadai kurang menerima dengan penilaian tersebut, dimana mereka sudah berusaha mengirim tugas tepat waktu namun karena

jaringan yang tidak stabil tersebut membuat tugas mereka terlambat terkirim.

g. Mahasiswa Merasa Kesulitan Saat Mempelajari Materi

karenakan materi yang tidak dijelaskan secara mendalam atau saat dosen menjelaskan materi menggunakan aplikasi zoom tiba-tiba jaringan rusak sehingga materi yang sedang dijelaskan oleh dosen tersebut putus-putus atau kurang jelas.

h. Mahasiswa Melakukan Aktivitas Lain Saat Perkuliahan Daring Berlangsung

Sebagian mahasiswa terkadang melakukan aktivitas lain juga sehingga hal tersebut otomatis mengganggu konsentrasi mereka saat belajar, mahasiswa terkadang mengerjakan pekerjaan rumah saat pembelajaran sedang berlangsung, dan terkadang mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring sekalian bekerja, ada juga belajar sekalian makan karena terkadang mereka merasa lapar saat melaksanakan pembelajaran daring.

i. Mahasiswa Merasa Kurang Semangat Mengikuti Pembelajaran Daring

Hal ini dikarenakan jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga sehingga mereka tidak bergairah atau minat untuk belajar mereka berkurang untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

j. Pembelajaran Daring Mempersulit Proses Belajar Mengajar

Menurut sebagian mahasiswa pembelajaran daring ini mempersulit proses belajar mengajar, karena dalam pembelajaran daring semua bergantung pada jaringan, sehingga yang berada di tempat yang jaringannya tidak memadai akan kesusahan saat akan melakukan pembelajaran daring. Kemudian keterbatasan fasilitas, dimana terkadang mahasiswa harus mengirim tugas dalam bentuk file Microsoft Word sehingga mahasiswa yang tidak mempunyai laptop dan yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada warnet akan kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Begitu juga dengan aplikasi yang digunakan oleh dosen, dimana terkadang dosen menggunakan aplikasi baru yang belum pernah digunakan mahasiswa sebelumnya sehingga mahasiswa kesulitan saat menggunakan aplikasi tersebut.

k. Kuota Internet Mahal

Kebanyakan orang beranggapan sudah tidak ada masalah dengan kuota internet atau paket data karena sudah ada bantuan kuota gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Namun dari hasil wawancara masih ada beberapa mahasiswa yang belum mendapat

kuota gratis tersebut dan mereka masih membeli kuota untuk pembelajaran daring.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring ini berdampak terhadap mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini. Dampak pembelajaran daring terhadap mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini berupa dampak negatif, tidak hanya berdampak negatif namun pembelajaran daring ini juga mempunyai dampak positif terhadap mahasiswa. Berikut dampak negatif dan dampak positif pembelajaran daring terhadap mahasiswa.

a. Dampak Negatif

1) Mahasiswa Kurang Semangat Mengikuti Pembelajaran

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap mahasiswa seperti: Kurang Semangat Mengikuti Pembelajaran daring. hal ini dikarenakan jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga sehingga mereka tidak bergairah atau minat untuk belajar mereka berkurang untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

2) Mahasiswa Tidak Fokus Saat Mengikuti Pembelajaran

Ketidak fokusan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan disebabkan beberapa hal, dimana mereka menjelaskan bahwa saat pembelajaran daring berlangsung banyak gangguan-gangguan baik dari luar ataupun dari dalam seperti dari orang tua yang terkadang lupa bahwa anaknya sedang mengikuti perkuliahan daring, kemudian adik atau keponakan mereka mengajak mereka bermain saat melakukan pembelajaran daring, suara musik yang kuat dari rumah tetangga, suara kendaraan di depan rumah bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan.

3) Mahasiswa Terkadang Terlambat Mengirim Tugas

Hal ini karena masalah jaringan yang terkadang rusak dikarenakan hujan atau mati lampu sehingga mereka tidak dapat mengirimkan tugas kuliah mereka tepat waktu dan mereka akan mendapatkan nilai yang kurang bagus dikarenakan hal tersebut.

4) Mahasiswa Kesulitan Mempelajari Materi

Hal ini dikarenakan materi yang tidak dijelaskan secara mendalam atau saat dosen menjelaskan materi menggunakan aplikasi zoom tiba-tiba jaringan rusak sehingga materi yang sedang dijelaskan oleh dosen tersebut kurang jelas. Oleh karena itu saat ingin mengerjakan tugas mahasiswa merasa kesulitan mengerjakan tugasnya karena

mereka tidak dapat memahami materi yang sudah diberikan oleh dosen.

5) Hasil Belajar Mahasiswa Menurun

Berdasarkan dari hasil wawancara, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa hasil belajar mereka menurun setelah melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja disebabkan oleh mahasiswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen, sehingga saat mengerjakan tugas mereka tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik, juga dikarenakan oleh jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan materi yang mereka dapatkan tidak jelas atau ketinggalan materi, dan terlambat mengirim tugas.

6) Mahasiswa Malas Belajar

Mahasiswa akan lebih giat belajar ketika mereka senang dengan pembelajaran tersebut. Namun setelah pembelajaran daring dilaksanakan sebagian mahasiswa jadi malas belajar, berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengatakan minat belajar mereka berkurang karena jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga sehingga mereka malas belajar karena merasa terganggu.

b. Dampak Positif

1) Proses Belajar Mengajar Tetap Dapat Berjalan

Dampak positif pembelajaran daring terhadap mahasiswa seperti: Proses belajar mengajar tetap dapat berjalan, tentu saja pembelajaran daring adalah solusi terbaik untuk kegiatan proses belajar mengajar pada kondisi seperti ini, dimana dengan datangnya virus corona ini pemerintah mengharuskan semua orang agar tetap berada di rumah masing-masing, sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini pelajar-pelajar tetap dapat melanjutkan sekolah seperti biasa meskipun dengan banyak kendala.

2) Mahasiswa Lebih Bebas dan Santai

Mahasiswa dapat memanfaatkannya ke hal yang positif maupun yang negatif, dimana bagi mahasiswa yang benar-benar ingin belajar walaupun ia melakukan aktivitas lain namun ia akan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti bekerja untuk mencari uang tambahan untuk membeli paket data, dan mencari uang untuk membayar uang kuliah bagi mahasiswa yang membiayai kuliahnya sendiri, atau untuk uang jajannya, dan untuk mahasiswa yang memang malas untuk belajar ia akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengerjakan hal-hal lain seperti menonton, bermain game dan sebagainya. Dan lebih bebas yang dimaksud tersebut adalah dengan pembelajaran daring dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-

kelas virtual yang dapat diakses dimana saja tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa tidak perlu menggunakan baju tertentu seperti saat kuliah secara tatap muka mereka bebas memakai baju apa saja yang penting sopan, dan mereka pun bebas untuk memilih tempat dimana mereka merasa nyaman untuk melakukan pembelajaran daring, juga mengurangi ketegangan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Mahasiswa Lebih Berani Memberi Pendapat Atau Bertanya

Mahasiswa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung ataupun menanyakan materi yang kurang mereka pahami setelah pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini mereka jelaskan karena pembelajaran daring itu tidak bertatap muka langsung dengan dosen sehingga mereka lebih berani dan tidak merasa tegang saat mengikuti pembelajaran, sedangkan jika pembelajaran secara tatap muka mereka kurang percaya diri untuk memberikan pendapat atau menanyakan materi yang kurang mereka pahami dikarenakan mereka takut dan malu jika mereka memberikan pendapat atau pertanyaan yang salah, sehingga dapat disimpulkan setelah pembelajaran daring ini dilaksanakan mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Biaya Lebih Irit

Situasi setiap orang berbeda, mungkin sebagian mahasiswa merasa lebih boros biaya ada juga yang mengatakan biayanya sama saja dengan pembelajaran secara tatap muka. Namun dari hasil wawancara, ada mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus mengatakan biaya lebih irit, hal ini dikarenakan jika kuliah secara tatap muka ongkos yang harus ia sediakan dalam sehari harus ada 30 ribu diluar uang jajan. Sementara setelah perkuliahan dilaksanakan secara daring ongkos yang 30 ribu perhari tersebut sudah dapat dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan lainnya.

5) Mahasiswa Lebih Mandiri

Karena dalam pembelajaran daring dosen memberikan materi dengan singkat terkadang tanpa penjelasan sehingga mengharuskan mereka untuk mencari tahu sendiri tentang penjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen tersebut, begitu juga halnya dalam mengerjakan tugas dimana saat perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka sebagian mahasiswa hanya mengharapkan hasil kerja dari teman-temannya, namun setelah perkuliahan dilaksanakan secara daring mau tidak mau mereka harus

mengerjakan sendiri tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengisian kuisioner melalui google form dan melakukan wawancara online menggunakan whatsapp dengan hasil yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa semester V Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidempuan kurang efektif. Jika dianalisis lebih dalam efektivitas pembelajaran daring ini kurang efektif dikarenakan mahasiswa mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasari, dkk (2020) Yang menyatakan pada pelaksanaannya baik belajar secara online maupun secara tatap muka langsung tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini berupa tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ia menjelaskan definisi dan tujuan pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: proses pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan. Yang berarti untuk mencapai tujuan pembelajaran ketiga hal tersebut harus berjalan dengan lancar. Berikut penjelasan mengenai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

Seperti jaringan kurang memadai sehingga mahasiswa merasa kesulitan dengan hal ini karena mahasiswa sering terlambat mengikuti pembelajaran dan juga terlambat dalam mengirim tugas dikarenakan beberapa hal seperti daerah tempat tinggal, dimana sebagian mahasiswa tinggal di daerah pelosok pedesaan yang jaringan internet tidak ada atau jaringan internet ada namun jauh dari rumah mahasiswa sehingga setiap mau melakukan pembelajaran daring mahasiswa tersebut harus pergi mencari jaringan terlebih dahulu ketempat-tempat yang diperkirakan ada jaringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosali (2020) Bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa.

Mahasiswa yang tidak fokus saat mengikuti perkuliahan ini dikarenakan banyak gangguan-gangguan baik dari luar ataupun dari dalam seperti, ketika mengikuti

pembelajaran daring terkadang orang tua lupa bahwa anaknya sedang melaksanakan pembelajaran daring dan tiba-tiba menyuruh anak tersebut untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau disuruh ke warung untuk membeli sesuatu, kemudian adik atau keponakan mereka mengajak mereka bermain saat mereka melakukan pembelajaran daring, suara musik yang kuat dari rumah tetangga, suara kendaraan di depan rumah bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan. Hal ini otomatis sangat mengganggu konsentrasi mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga belajar mahasiswa tersebutpun kurang optimal.

Pembelajaran daring sama saja dengan pembelajaran tatap muka dimana disiplin waktu itu sangat penting agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Namun dalam hal ini sebagian dosen juga terkadang tidak bisa tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan terkadang melewati waktu yang sudah dijadwalkan, sehingga sebagian mahasiswa merasa kewalahan dalam mengikuti perkuliahan dikarenakan dosen yang terkadang masuk pada jam mata kuliah dosen lain sehingga mahasiswa harus mengikuti dua mata kuliah sekaligus, ditambah lagi terkadang sebagian dosen tersebut menggunakan aplikasi yang berbeda seperti dosen A menggunakan aplikasi google classroom dan dosen B menggunakan aplikasi whatsapp sehingga mahasiswa harus menggunakan dua aplikasi sekaligus dan keluar masuk dari whatsapp ke google classroom.

Tidak hanya dosen mahasiswapun begitu terkadang tidak bisa tepat waktu saat mengikuti perkuliahan, hal ini lagi-lagi dikarenakan jaringan yang tidak stabil, dimana terkadang saat pembelajaran daring akan dimulai tiba-tiba hujan turun atau mati lampu sehingga jaringanpun lamban yang menyebabkan mereka terlambat mengabsen atau mengirimkan tugas kuliah. Tetapi dalam hal ini mahasiswa menjelaskan bahwa mereka selalu berusaha tepat waktu atau disiplin waktu saat mengikuti perkuliahan, hanya saja mereka tidak dapat berbuat apa-apa jika usaha mereka terkendala oleh jaringan.

Mahasiswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyono (2020) Bahwa pemahaman perkuliahan daring pada saat pandemi Covid-19 terlihat bahwa mahasiswa yang kurang paham terhadap materi sangat besar yaitu 75,81%, dengan hasil tersebut ia menyimpulkan bahwa proses perkuliahan daring selama wabah Covid-19 kurang efektif karena pemahaman mahasiswa yang masih kurang.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring penilaian tugas dari sebagian dosen dirasa kurang adil, karena sebagian dosen hanya menilai dari satu sisi saja yaitu dari waktu pengiriman tugas yang sudah ditetapkan, dimana jika terlambat mengirim tugas walaupun tugas tersebut bagus nilainya akan lebih rendah dibandingkan dengan tugas yang dikirim tepat waktu walaupun tugas tersebut kurang bagus nilainya akan lebih tinggi atau dapat dikatakan bahwa tugas dinilai dari waktu pengiriman bukan dari kualitas tugas tersebut. Hal ini menyebabkan mahasiswa yang tinggal di pelosok desa atau desa yang minim jaringan merasa penilaian tugas dari dosen tersebut kurang adil, karena mereka berharap dosen dapat memaklumi keadaan mereka setelah mereka menjelaskan alasan mengapa mereka terlambat mengirim tugas namun sebagian dosen tidak dapat memakluminya.

Mahasiswa merasa kesulitan saat mempelajari materi dalam pembelajaran daring dikarenakan materi yang tidak dijelaskan secara mendalam atau saat dosen menjelaskan materi menggunakan aplikasi zoom tiba-tiba jaringan rusak sehingga materi yang sedang dijelaskan oleh dosen tersebut putus-putus atau kurang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzalila (2020) Mahasiswa mengalami kendala atau jaringan yang tidak stabil saat kelas online, mereka mengaku sangat kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen serta beberapa mahasiswa kesulitan untuk mengerjakan tugas.

Saat pembelajaran daring berlangsung sebagian mahasiswa juga terkadang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran seperti mengerjakan pekerjaan rumah saat pembelajaran sedang berlangsung dan sebagainya. Hal ini otomatis dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasari, dkk (2020) Penyebab ketidak efektifan proses belajar dari rumah adalah karena banyaknya gangguan ketika proses belajar berlangsung seperti game/TV yang membuat siswa kurang fokus dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa cenderung ingin cepat selesai belajar.

Melaksanakan pembelajaran daring mahasiswa merasa kurang semangat saat mengikutinya karena jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Pawicara (2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan

mendalam, hal tersebut menimbulkan ketidak pahaman mahasiswa pada materi. Akibatnya timbul rasa malas, kehilangan semangat, stres, susah tidur, lelah, dan bosan terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dialami oleh mahasiswa saat pembelajaran daring, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring ini mempersulit proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring semua bergantung pada jaringan, dimana jika jaringan tidak stabil maka kegiatan belajar mengajar akan terkendala, selain itu dalam pembelajaran daring juga memerlukan media pembelajaran yang harus dikuasai oleh dosen dan mahasiswa, namun terkadang dosen menggunakan media yang belum pernah digunakan oleh mahasiswa sebelumnya sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya, dan mahasiswa juga kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran daring karena dosen tidak menjelaskan materi yang disampaikan secara mendalam, sehingga mau tidak mau mahasiswa harus berusaha mencari tahu sendiri penjelasan tentang materi tersebut. Sehingga dalam hal ini mahasiswa merasa kesulitan dalam pembelajaran daring karena proses dalam melaksanakannya tidak sesimpel pembelajaran secara tatap muka yang hanya datang ke kampus, buka buku, dan mendengarkan penjelasan dari dosen.

Pembelajaran daring ternyata bukan hanya jaringan yang menjadi masalah, tetapi kuota internetnya juga menjadi masalah dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang belum mendapatkan bantuan kuota gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus tetap membeli kuota untuk pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin (2020) Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet.

Pembelajaran daring ternyata memiliki dampak negatif terhadap mahasiswa seperti mahasiswa jadi tidak semangat mengikuti pembelajaran, hal ini lagi-lagi dikarenakan jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga sehingga mereka tidak bergairah atau minat untuk belajar mereka berkurang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Ketidak semangat mahasiswa

tersebut otomatis dapat menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh dosenpun tidak dapat dipahami.

Tidak hanya itu saja ternyata mahasiswa juga tidak dapat fokus saat mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa ini termasuk juga kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti saat pembelajaran daring berlangsung banyak gangguan-gangguan baik dari luar ataupun dari dalam, seperti adik atau keponakan mereka mengajak mereka bermain saat melakukan pembelajaran daring, suara musik yang kuat dari rumah tetangga, suara kendaraan yang tidak ada stopnya di depan rumah bagi mahasiswa yang tinggal di perkotaan. Hal ini otomatis membuat mahasiswa tidak fokus saat mengikuti pembelajaran, sehingga seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini dapat menyebabkan mahasiswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen.

Pembelajaran daring mahasiswa jadi sering terlambat dalam mengirim tugas, hal ini dapat terjadi karena disebabkan jaringan yang tidak stabil, dimana dalam pengiriman tugas juga tergantung pada jaringan dan nilai tugas terkadang tergantung pada waktu pengiriman, jika mereka terlambat mengirim tugas otomatis nilai yang mereka harapkan tidak akan sesuai dengan yang mereka dapatkan, yang berarti hal ini dapat menyebabkan nilai mereka berkurang.

Kemudian mahasiswa juga kesulitan dalam mempelajari materi dalam pembelajaran daring, kesulitan mahasiswa tersebut mempelajari materi dikarenakan materi yang tidak dijelaskan secara mendalam atau saat dosen menjelaskan materi menggunakan aplikasi zoom tiba-tiba jaringan rusak sehingga materi yang sedang dijelaskan oleh dosen tersebut putus-putus atau kurang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzalila, dkk (2020) Mahasiswa mengalami kendala atau jaringan yang tidak stabil saat kelas online mengaku sangat kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen mengakibatkan tidak maksimalnya materi yang disampaikan oleh dosen serta beberapa mahasiswa kesulitan juga dalam mengerjakan tugas.

Selain itu ternyata pembelajaran daring juga berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana sebagian mahasiswa menyatakan bahwa setelah pembelajaran daring dilaksanakan hasil belajar mereka menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosali (2020) Mahasiswa

mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka.

Dari hal tersebut minat belajar mereka berkurang karena jaringan yang tidak stabil, materi yang disampaikan oleh dosen kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari keluarga ataupun tetangga sehingga mereka malas belajar karena merasa terganggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar (2020) Buruknya jaringan seluler (Handphone) menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk dapat mengakses pembelajaran daring. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak mahasiswa yang lebih memilih membantu orang tuanya bekerja ketimbang mengikuti perkuliahan.

Pembelajaran daring tidak hanya berdampak negatif terhadap mahasiswa, namun dampak positif pembelajaran daring juga ada terhadap mahasiswa seperti setelah dilaksanakannya pembelajaran daring proses belajar mengajar tetap dapat berjalan meski dengan kondisi seperti saat ini yaitu menyebarnya virus Covid-19, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala setidaknya mahasiswa masih dapat merasakan yang namanya sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin, dkk (2020) Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus.

Tidak hanya itu, dalam pembelajaran daringpun mahasiswa merasa lebih bebas atau santai dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti perkuliahan. Dimana hal ini dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan bermacam-macam aktivitas baik yang berguna maupun tidak berguna. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin, dkk (2020) Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja.

Pembelajaran daring ini juga mahasiswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada dosen, dimana hal ini dikarenakan pembelajaran daring ini tidak seperti pembelajaran secara tatap muka dengan dosen yang terasa lebih menegangkan sehingga mereka lebih berani dan percaya diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sadikin, dkk (2020) Mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran

daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring ini juga berdampak positif terhadap biaya bagi beberapa mahasiswa yang merasa biaya lebih irit ketika melakukan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan jika kuliah secara tatap muka ongkos yang harus ia sediakan dalam sehari harus ada 30 ribu diluar uang jajan. Sementara setelah perkuliahan dilaksanakan secara daring ongkos yang 30 ribu perhari tersebut sudah dapat dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan lainnya begitu juga dengan uang jajannya ketika pembelajaran secara tatap muka setelah pembelajaran daring dapat dipergunakan ke hal yang lebih penting, karena dalam pembelajaran dari rumah mereka tidak terlalu memerlukan uang jajan tersebut. Dan untuk kuota internet rata-rata mahasiswa sudah menerima bantuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sehingga untuk masalah biaya kuota internet sebagian mahasiswa sudah tidak memikirkannya lagi.

Tidak hanya itu, ternyata pembelajaran daring juga membuat mahasiswa lebih mandiri dalam hal belajar, dimana hal ini terjadi karena dalam pembelajaran daring dosen memberikan materi dengan singkat terkadang tanpa penjelasan sehingga mengharuskan mereka untuk mencari tahu sendiri tentang penjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen tersebut, begitu juga halnya dalam mengerjakan tugas dimana saat perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka sebagian mahasiswa hanya mengharapkan hasil kerja dari teman-temannya, namun setelah perkuliahan dilaksanakan secara daring mau tidak mau mereka harus mengerjakan sendiri tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sadikin, dkk (2020) Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring terhadap mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini kurang efektif terhadap mahasiswa dikarenakan banyaknya kendala dan masalah yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring seperti a). Jaringan Tidak memadai, b). Mahasiswa tidak fokus saat

mengikuti perkuliahan, c). Dosen tidak tepat waktu & mengajar tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan, d). Mahasiswa terkadang tidak bisa tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan, e). Mahasiswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen, f). Penilaian tugas dari dosen kurang adil menurut mahasiswa, g). Mahasiswa merasa kesulitan saat mempelajari materi, h). Mahasiswa sering melakukan aktivitas lain saat perkuliahan daring berlangsung, i). Mahasiswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran daring, j). Pembelajaran daring mempersulit proses belajar mengajar menurut mahasiswa, k). Kuota internet mahal. Pembelajaran daring ini juga memiliki dampak negatif dan positif terhadap mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu seperti dampak negatifnya: 1) Mahasiswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, 2) Mahasiswa tidak fokus saat mengikuti pembelajaran, 3) Mahasiswa sering terlambat saat mengirim tugas, 4) Mahasiswa kesulitan mempelajari materi, 5) Hasil belajar mahasiswa menurun, 6) Mahasiswa jadi malas belajar, dan dampak positifnya yaitu: 1) Proses belajar mengajar tetap dapat berjalan, 2) Mahasiswa lebih bebas dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti perkuliahan, 3) Mahasiswa lebih berani memberi pendapat atau bertanya kepada dosen, 4) Biaya lebih irit, dan 5) Mahasiswa lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman. Arif, Sumardi, Adi E, dkk. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 7(2).844
- Fuadi, Tuti Marjan, dkk. 2020. *Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan. 4(2).194-195
- Nainggolan L.E, Yuniningsih, Syafrida H.S, dkk. 2020. *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Ekonomi & Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis
- Pohan. Albert E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung
- Satori. Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta